

Pengembangan Karakter Nasional Siswa

Syafa Herdiani¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: syafaherdiani@upi.edu¹, dinianggraenidewi@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter nasionalis bagi siswa khususnya di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter nasionalis di sekolah dasar. Pendidikan karakter nasionalis bagi anak sekolah dasar merupakan proses pemupukan sejak dini bagi mereka. Dalam pendidikan karakter nasionalis terdapat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan mengajarkan serta mendidik siswa agar menjadi pribadi yang memiliki kebiasaan karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi anak-anak saat ini, siswa mengalami penurunan perkembangan karakter bangsa dalam kehidupannya. Oleh karena itu, sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat melatih dan mendidik siswa agar memiliki sikap nasionalis dalam kehidupannya. Sikap nasionalis adalah sikap pemahaman yang berlandaskan budaya dan kedaerahan. Mereka juga memiliki cita-cita dan tujuan yang sama sehingga ingin mempertahankan negaranya, baik dari ancaman internal maupun eksternal. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana memberikan pemahaman tentang pengembangan karakter nasionalis kepada siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalis pada anak, di sekolah. Anak-anak di sekolah dasar harus diberikan pemahaman tentang sikap nasionalis sejak dini agar dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari mereka dapat membiasakan atau menerapkan karakter nasionalis dalam berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, sikap nasional*

Abstract

This study aims to develop nationalist character education for students, especially in elementary schools. This type of research is a qualitative research that focuses on the implementation of nationalist character education in elementary schools. Nationalist character education for elementary school children is a process of early fertilization for them. In nationalist character education, there are civic education subjects that teach the values contained in Pancasila and teach and educate students to become individuals who have habits of national character in everyday life. Seeing the current condition of children, students experience a decline in the development of the nation's character in their lives. Therefore, schools through civic education are expected to train and educate students to have a nationalist attitude in their lives. Nationalist attitude is an understanding attitude based on culture and regionalism. They also have the same ideals and goals so they want to defend their country, both from internal and external threats. The formulation of the research problem is: How to provide an understanding of the development of nationalist character to students in schools. This study aims to foster a nationalist attitude in children, at school. Children in elementary schools must be given an understanding of nationalist attitudes from an early age so that in carrying out activities of daily life they can familiarize or apply nationalist characters in the nation and state.

Keywords : *Character Education, Attitude of Nasionalism*

PENDAHULUAN

Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern ini, semua orang memiliki pengetahuan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya. Ada banyak cara orang-orang mengembangkan kemampuan terhadap suatu hal. Sebagai siswa selalu diuntut untuk senang-tiasa memiliki sikap nasionalis dalam pendidikan berkarakter. Siswa harus mengetahui dan memahami secara baik dan benar mengenai sikap karakter nasional sebagai bangsa dan warga negara untuk lebih peduli atas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap satu negara ditentukan oleh karakter nasional dan juga ditentukan oleh setiap negaranya. Yang dimiliki oleh warga negara. Pendidikan karakter nasional memiliki peranan yang sangat penting dan signifikan untuk generasi yang bermutu di dalam dunia pendidikan. Pendidikan ini juga sangat penting untuk anak-anak bangsa, pendidikan ini juga yang menjadi tolak ukur suatu negara di dalam negara tersebut. Pendidikan bukan hanya diuntut untuk belajar dan menuntut ilmu akan tetapi lebih ke pendidikan karakter siswa. Sekolah adalah tempatnya untuk dapat membentuk karakter nasionalis terhadap siswa, sekolah juga tak hanya untuk menuntut ilmu saja akan tetapi menjadi tempat yang paling penting dalam pengimplementasian karakter nasional terhadap siswa. Dimana seorang pendidik atau siswa mendapatkan suatu pemahaman dan pengertian dalam karakter di sekolah. Pendidikan berkarakter di sekolah tidak hanya pendidikan karakter yang mencakup karakter religius, gotong royong, integritas, mandiri, akan tetapi juga mencakup pada karakter nasionalisme. Pendidikan karakter nasionalisme juga diajarkan kepada anak-anak untuk belajar menempatkan kepentingan bangsa dan kepentingan negara di atas kepentingan diri dan kelompok-kelompoknya. Di dalam simulasinya, di sekolah siswa-siswa rutin untuk melaksanakan upacara bendera pada hari senin, melaksanakan apel pagi, juga menyanyikan lagu Indonesia Raya dan juga lagu nasional lainnya, secara tidak langsung untuk menanamkan jiwa nasionalis. Sikap nasionalis itu sendiri bisa juga ditunjukkan untuk mengapresiasi terhadap suatu budaya di Indonesia, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama. Di samping itu dibutuhkan juga pelajaran lainnya untuk lebih menumbuhkan rasa nasionalis terhadap anak-anak.

Pendidikan yang tepat adalah pendidikan yang mampu berorientasi untuk membangun karakter siswa yang diperlukan dalam upaya pengembangan kreatif siswa, sikap-sikap yang mulia, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, berbudi pekerti luhur. Namun melihat krisis karakter yang terjadi membuktikan bahwa sistem pendidikan belum membentuk sumber daya manusia yang telah diharapkan. Peran pendidikan dalam suatu pengembangan warganegara dapat tegaskan di dalam rasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan diharapkan untuk dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa di dalam berbagai aspek-aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter suatu bangsa dan negara. Sekolah sebagai tempat lembaga pendidikan yang seharusnya juga melaksanakan pembelajaran berorientasi pada nilai-nilai untuk membangun dan mengembangkan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan dengan salah satunya yaitu melalui pendekatan budaya sekolah sebagaimana yang terjadi pendidikan karakter karena karakter merupakan suatu "Moral Excellence" atau ahlak dapat dibangun di atas berbagai suatu kebajikan di dalam suatu gilirannya yang hanya memiliki makna ketika di landasi nilai-nilai suatu yang berlaku di dalam suatu budaya-budaya.

Karakter yang dimiliki siswa-siswa berdasarkan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, keyakinan yang berlaku di dalam masyarakat dan negara bangsa Indonesia. Pendidikan karakter melalui budaya-budaya di sekolah dapat diarahkan melalui upaya membentuk kepribadian siswa yang baik. Pendekatan budaya sekolah adalah pengelola-pengelolaan pendidikan berkarakter, yang artinya karakter siswa dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang sangat kondusif. Budaya sekolah yang kondusif yaitu keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana sekolah, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif dapat mampu untuk memberikan pengalaman baik bagi pertumbuhan anak kecakapan hidup yang telah di

harapkan. Pendidikan karakter dan kecakapan hidup siswa akan efektif apabila bisa di kembangkan di dalam lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini di gunakan metodologi penelitian, dengan penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data secara langsung, deskriptif, di mana dalam suatu proses ini lebih di pentingkan, analisis di dalam penelitian kuantitatif juga cenderung dilakukan secara induktif dan makna ini merupakan makna merupakan hal yang esensial. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan yang di wawancarai oleh seorang interviewee, sedangkan seseorang yang di wawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pernyataan itu (Basrowi dan Suwandi,2008). Dalam hal ini, jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus, yang mana suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu dalam satuan seperti individu, kelompok, institusi dan masyarakat. Studi kasus dapat di gunakan secara tepat di dalam suatu bidang. Di samping itu juga merupakan suatu juga merupakan penyelidikan secara rinci, satu tunggal, satu setting satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu. (Arikunto,2000:314). Dapat di artikan bahwa suatu proses penelitian untuk mengetahui dan memahami masalah masalah pada manusia atau sosial dengan menciptakannya secara menyeluruh dan kompleks, yang dapat di sajikan dengan kata kata, melaporkan pandangan terinci yang dapat di peroleh dari para sumber informasi, serta dapat di lakukan dalam latar secara alamiah. Teknik penelitian ini di lakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dari hasil wawancara yang telah di lakukan, dasar pemikiran dari perkembangannya anak di sekolah dasar ini merupakan waktu yang tidak terbuang sia-sia. Setiap detik,menit dan jam di isi dengan waktu waktu yang bermanfaat untuk perkembangan anak di sekolah dasar.

Ada 3 tahapan yang di lakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Tahap pra lapangan yaitu yang meliputi pada menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai keadaan yang ada di lapangan, memilih dan memanfaatkan suatu informasi. Kegiatan penelitian dengan cara mewawancarai narasumber yaitu guru di sekolah dasar SD Negeri Kopo Kota Bandung,terkait tentang pengembangan karakter siswa nasionalisme di sekolah.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi tentang memahami latar belakang penelitian dan pada persiapan diri yang memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data data.
3. Tahap analisis data data, yaitu yang meliputi tentang analisis selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan.

Sumber data utama yang ada di dalam penelitian ini yaitu kata-kata dari hasil wawancara dengan guru, data di sini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang telah di dapatkan secara langsung atau yang telah di ambil dari objek, yaitu wawancara secara langsung dengan guru. Di dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono, 2000: 63). Bagi peneliti suatu fenomena kualitatif dapat di ketahui dan di mengerti maknanya secara baik apabila di lakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara yang mendalam dan dapat di observasi pada latar penelitian, di mana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi suatu data yang telah di kumpulkan dan di perlukan pada dokumentasi-dokumentasi yang telah di kumpulkan. Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif (Sugiono, 2005: 8). Mengikuti konsep yang telah di berikan oleh Miles&Huberman dan Spradley. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa di dalam aktifitas kualitatif di lakukan secara kualitatif dan di lakukan secara interaktif dapat berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga dapat tuntas,dan data datanya sampai jenuh. Aktifitas di dalam analisis data, yang meliputi data reduction yaitu mereduksi data di dalam konteks penelitian yang di maksud yaitu dengan cara merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan kepada hal hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting

dan membuat kategori. Dengan demikian cara tersebut yang telah di reduksiakan dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan dan pengumpulan data-data selanjutnya, data display dan conclusion yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalampola yang telah di lakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart.

Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang dapat memanfaatkan penggunaan : sumber,metode,penyidik,dan teori (Sugiono, dalam Ady : 2010:17). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber,artinya yaitu peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan yang telah di peroleh dengan cara:

- a. Membandingkan isi perkataan narasumber satu dengan yang lainnya, hasil dari wawancara terhadap guru sekolah dasar negri kopo, Kota Bandung,
- b. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan pengimplementasian karakter nasional pada anak didik sekolah dasar

Dari luar yang tidak tersaring dan diketahui anak didik dan bahkan menjadi budaya tersendiri bagi bangsa Indonesia yang membuat hal itu melupakan jati diri atau pada budaya bangsa kita sendiri. Bahkan kebanyakan anak-anak sekarang lebih mengenal budaya negara lain untuk di gemarinya, karena sangat terkesan modern, tidak sedikit juga dari anak-anak bangsa ini juga yang di dalam kehidupan sehari harinya menggunakan bahasa asing agar terlihat keren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang kaya akan nilai nilai karakter. Mata pelajaran PKn juga merupakan salah satu Leading sector, dari pembelajaran pembelajaran berkarakter. Hal tersebut merupakan tujuan karakter karakter yang telah di tetapkan di dalam pembelajaran PKn yang mana sesungguhnya merupakan dampak instruksional yang ingin di capai tidak hanya sebagai pengiring saja. Setelah di laksanakan wawancara dengan narasumber guru sekolah dasar negri Kopo, Kota Bandung, bahwasanya anak-anak belum mampu untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pada apa yang di maksud dengan karakter nasionalis. Dimana anak-anak tersebut belum benar-benar mengerti dan sadar terhadap apa itu karakteristik nasionalis di dalam kehidupan sehari harinya. Itu juga dapat di sebabkan karena kurangnya kesadaran dari guru dan juga orang tua untuk bisa mengarahkan anak-anaknya ke jalur perkembangan karakter nasionalis pada setiap pertumbuhan aktifitas yang telah anak-anak jalankan di manapun dan kapanpun mereka berada.

Pada tahap perencanaan pembelajaran maka yang harus di lakukan yaitu dengan cara mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendapat ini di kemukakan oleh Mulyasa (2013:82) bahwa terdapat dua fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam upaya untuk melaksanakan dan menyukseskan pendidikan karakter yang ada di sekolah yaitu :

1. Fungsi perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendorong setiap guru agar lebih siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dapat membentuk kompetensi dan karakter peserta didik dengan perencanaan yang siap dan matang.

2. Fungsi pelaksanaan

Untuk menyukseskan pendidikan perkembangan berkarakter di sekolah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus di susun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh dengan cara beberapa kemungkinan penyesuaian di dalam suatu situasi pembelajaran yang aktual. Di dalam hal ini, materi standar yang dapat di kembangkan dan

dapat di jadikan bahan kajian oleh peserta didik harus di sesuaikan sesuai dengan kondisi pada kebutuhan di setiap lingkungan, sekolah, dan di daerah.

Hal lain yang dapat menyebabkan kenapa anak-anak tidak bisa menerapkan perkembangan dan mengimplementasikan karakter nasional di dalam kehidupannya adalah karena mulai masuknya budaya-budaya asing. Tidak mudah untuk mengembangkan pertumbuhan anak-anak dan juga pematangan tentang karakter nasional terhadap anak-anak apalagi pada zaman sekarang. Oleh karena itu, peran guru sangat di butuhkan untuk perkembangan anak-anak dan juga butuh kesabaran dan juga kekreatifan dari masing-masing guru untuk bisa memberikan pemahaman kepada anak-anak pada pengertian dan juga pemahamannya yang telah di berikan. Untuk dapat di kembangkan oleh anak-anak, peran guru harus terus tak ada henti-hentinya untuk mengingatkan supaya anak-anak bisa membiasakan diri akan perkembangan dari pemahamannya agar bisa di kembangkan oleh anak-anak tersebut terkait dengan pemahaman karakter nasionalisme yang ada pada diri setiap anak-anak. Karena di dalam diri dan perkembangan anak-anak sudah ada karakter nasionalisme nya akan tetapi yang jadi permasalahannya yaitu anak kurang dalam pengimplementasian dan perkembangan tersebut. Sangat di perlukan kerjasama antara peran orang tua dan guru, agar bisa mempermudah dalam membentuk karakter nasionalis yang sudah di miliki dan terbentuk dalam diri pada setiap anak-anak sehingga dapat di kembangkan dan di tonjolkan dengan cara pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari supaya dengan karakter nasionalis yang melekat pada diri anak bisa menunjukkan jati diri bangsa dan negara Indonesia di negara kita ini, yaitu negara kesatuan Republik Indonesia. Karakter nasionalisme yang terbentuk pada anak-anak yaitu sikap peduli antara satu dengan yang lainnya, artinya yaitu tolong menolong antar sesama.

Sikap yang di jadikan sebagai landasan yang menjadikan kekeluargaan nasionalis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu tidak memiliki sikap egois, dan merasa bisa hidup sendiri. Karakter ini yang mengatur bagaimana siswa harus bersikap di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dalam kehidupan di lingkungan sekitar, kehidupan beragama dan masyarakat. Tujuan akhirnya yaitu tujuan utama kesadaran akan pluralisme atau keragaman, yang saling melengkapi dan bukan hanya membawa kepada perpecahan. Sikap nasionalis yang melekat pada dirinya yaitu masih belum bisa anak tersebut untuk mengembangkan dan mengimplementasikan karena beberapa hal, mulai dari guru dalam upaya meningkatkan kembali anak supaya bisa menerapkan hal tersebut di dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Dan juga kurangnya peran orang tua dalam pengawasan anak-anak dalam pergaulannya, sehingga anak bergaul hingga tidak memikirkan sikap nasionalisme pada dirinya sendiri, yang menyebabkan anak melakukan aktifitas dengan apa yang membuat dirinya senang. Dalam karakter nasionalis inilah yang membuat diri bangsa Indonesia bisa terlihat di dalam negara maupun di luar negara. Dengan mengembangkan karakter nasionalisme yang di lakukan oleh anak-anak sekolah dasar yang akan menjadikan nilai tambahan dan juga untuk poin tersendiri untuk kedepannya bagi pendidikan karakter nasionalisme bangsa dan negara Indonesia tercinta ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di peroleh dan telah di laksanakan bersama guru di salah satu sekolah dasar negeri Kopo, Kota Bandung, dapat di simpulkan bahwa masih banyak kekurangan pada pemahaman anak-anak terkait pada sikap nasionalisme, yang mana anak-anak tidak paham betul pada sikap nasionalisme yang seharusnya dapat mereka pahami di sekolah untuk bekalnya dalam perkembangan dan mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian dari anak-anak sudah memahami dan memiliki sikap nasionalisme dalam dirinya. Akan tetapi anak-anak tersebut masih belum bisa untuk mengembangkan dan mengimplementasikan karena beberapa hal. Negara bangsa Indonesia dapat di pandang sebagai negara maju apabila seluruh warga negaranya dapat mengembangkan dan mengimplementasikan karakter nasional di dalam kehidupan bangsa, dan negara tentunya di Indonesia. Tentunya kita akan di lihat dan di takuti oleh negara-negara lain dengan ciri khas karakter nasional yang terdapat di setiap individu-

individu warga negaranya. Ruang lingkup pendidikan berkarakter tidak hanya di sekolah tentunya juga di lingkungan keluarga, masyarakat, instansi pemerintah maupun swasta, dan ruang lingkup di luar negeri. Pengembangan karakter juga dapat dilakukan dengan cara memasukkan konsep karakter pada bagian setiap pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K. and Azis, A. (2019) 'Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), p. 51. doi: 10.36667/jppi.v7i1.355.
- BLUMBERG, C. W. and TEPLICK, G. (1946) 'Early clinical and roentgenologic diagnosis of anencephaly', *American journal of obstetrics and gynecology*, 51(4), pp. 571–574. doi: 10.1016/S0002-9378(15)30176-9.
- Busyaeri, A. and Muharom, M. (2016) 'Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), pp. 1–17. doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177.
- Hakim, A. and Kumala, F. (2016) 'Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Outbound', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), pp. 173–182.
- Hartati, Y. (2018) 'Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips', *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), p. 80. doi: 10.30997/jsh.v9i1.482.
- Hendayani, M. (2019) 'Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), p. 183. doi: 10.36667/jppi.v7i2.368.
- Kamar, K. et al. (2020) 'BERDASARKAN GENETIC PERSONALITY Pendidikan karakter telah mewarnai kurikulum di Indonesia sejak orde lama , sampaisaat ini bahkan presiden Indonesia ke lima Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (Samani &', *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(c), pp. 75–86.
- Megawangi, R. (2009) 'Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter', *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 1, pp. 1–8. Available at: <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/780>.
- Muali, C. and Qodratillah, K. R. (2018) 'Pengembangan karakter guru dalam menghadapi demoralisasi siswa perspektif teori dramaturgi', *Jurnal MUDARRISUNA: Media ...*, pp. 102–126. Available at: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2792>.
- Parise, C. K. et al. (2016) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Revista Brasileira de Geografia Física*, 11(9), pp. 141–156. Available at: http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS - RJ/RBG/RBG 1995 v57_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295.
- Sakti, B. P. (2018) 'Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Magistra*, 29(101), pp. 1–10. doi: 10.31227/osf.io/pucw9.
- Sukidjo, D. (2016) 'Jurnal Economia , Volume 12, Nomor 2, Oktober 2016 KOPERASI SEKOLAH SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA Sukidjo, Ali Muhson, & Mustofa', *Jurnal Economia*, 12(2), pp. 122–134.
- Sukirman, S. and Mirnawati, M. (2020) 'Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), pp. 389–402. Available at: <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>.
- Taufik, R. (2015) 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa', *Manajer Pendidikan*, 9(4), pp. 494–504. Available at: [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_\(Faidillah_1\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_(Faidillah_1).pdf).
- Wahono, M., Wahono, M. and Priyanto, A. S. (2018) 'Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Pada Diri Siswa', *Integralistik*, 28(2), pp. 140–147. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/13723>.

